

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN KARET (*Hevea brasiliensis*) MELALUI
SISTEM LELANG DAN KONVENSIONAL DI DESA MAINAN
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

***COMPARATIVE ANALYZE PROCESSING AND MARKETING
OF RUBBER (*Hevea brasiliensis*) BY AUCTION SYSTEM AND
CONVENTIONAL AT MAINAN VILLAGE SEMBAWA
SUBDISTRICT BANYUASIN DISTRICT***



**Sela Delyonita
05011381419115**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

SELA DELYONITA. Comparative Analysis of Rubber Processing and Marketing Through Auction and Conventional System in Mainan Village of Sembawa Sub district of Banyuasin Regency (Advisors by **ELISA WILDAYANA** and **YULIAN JUNAIDI**).

This research was conducted at Mainan Village of Sembawa Sub-district of Banyuasin Regency in February 2018. The purpose of this research is 1) Describe the processing and quality of processed rubber of farmers in accordance with the Indonesian National Standard which markets the rubber products through the auction system and conventional, 2) Describe the farmers' marketing channels and marketing functions that market rubber products through auction and conventional systems, 3) analyze the market structure of market behavior and market performance of rubber marketing, 4) Analyze the marketing efficiency of rubber on two different systems namely auction system and conventional system. The research method used in this research is survey method. Sampling method used is *Proportionate stratified random sampling* method.

The result of research showed that rubber processing done in already fulfill the criteria of Indonesian National Standard (SNI) that is in terms of cleanliness, the use of freezer and rubber storage, marketing channels used in marketing the results of rubber processing there are two kinds of marketing channel auction system and marketing channels of conventional systems. Marketing Functions in the Mainan Village are running well. The market structure of rubber marketing in Mainan Village is an imperfect competition market leading to the oligopsony market. The most efficient rubber marketing institution is a rubber marketing agency through an auction system with an efficiency rating of 7,10 percent. For rubber marketing institutions through conventional system has a value of marketing efficiency is 9,80 percent. The most efficient rubber marketing channel is a rubber marketing channel through an auction system with little marketing cost of IDR. 703.08 per kilogram with a *farmer's share* of 100 percent. Rubber marketing channel through conventional system with marketing cost IDR. 772.54 percent per kilogram with a farmer's share of 80.82 percent. The marketing channel in Mainan Village is already efficient.

Keywords: Marketing, Auction and Conventional Systems, Efficiency.

RINGKASAN

SELA DELYONITA. Analisis Komparatif Pengolahan dan Pemasaran Karet(*Hevea brasiliensis*) Melalui Sistem Lelang dan Konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada bulan Februari 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendiskripsikan pengolahan dan mutu hasil olahan karet petani yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia yang memasarkan hasil karet melalui sistem lelang dan konvensional, 2) Mendiskripsikan saluran dan fungsi-fungsi pemasaran karet petani yang memasarkan hasil karet melalui sistem lelang dan konvensional, 3) Menganalisis struktur pasar, perilaku pasar, dan kinerja pasar dari pemasaran karet, 4) Menganalisis efisiensi pemasaran karet pada dua sistem yang berbeda yaitu sistem lelang dan sistem konvensional. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *Proportionate stratified random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan karet yang dilakukan sudah ada yang memenuhi kriteria dari Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu dalam hal kebersihan, penggunaan bahan pembeku dan penyimpanan karet. Saluran pemasaran yang digunakan dalam memasarkan hasil olahan karet ada dua macam yaitu saluran pemasaran sistem lelang dan saluran pemasaran sistem konvensional. Fungsi Pemasaran yang ada di Desa Mainan sudah berjalan dengan baik. Struktur pasar pada pemasaran karet di Desa Mianan adalah pasar persaingan tidak sempurna mengarah pada pasar oligopsoni. Perilaku pasar pada pemasaran karet pihak yang dominan menentukan harga ialah pedagang pengumpul dengan sistem pembayaran rata-rata dilakukan secara tunai. Lembaga pemasaran karet yang paling efisien adalah lembaga pemasaran karet melalui sistem lelang dengan nilai efisiensi 7,10 persen. Untuk lembaga pemasaran karet melalui sistem konvensional memiliki nilai efisiensi pemasaran adalah 9,80 persen. Saluran pemasaran karet yang paling efisien adalah saluran pemasaran karet melalui sistem lelang dengan biaya pemasaran sedikit yaitu sebesar Rp. 703,08 per kilogram dengan nilai *farmer's share* 100 persen. Saluran pemasaran karet melalui sistem konvensional dengan biaya pemasaran Rp. 772,54 persen per kilogram dengan nilai *farmer's share* 80,82 persen. Saluran pemasaran di Desa Mainan sudah efisien.

Kata kunci : Pemasaran, Sistem Lelang dan Konvensional, Efisiensi

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENGOLAHAN DAN PEMASARAN KARET (*Hevea brasiliensis*) MELALUI SISTEM LELANG DAN KONVENSIONAL DI DESA MAINAN KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Sela Delyonita
05011381419115

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATAIF PENGOLAHAN DAN PEMASARAN KARET (*Hevea brasilliensis*) MELALUI SISTEM LELANG DAN KONVENSIONAL DI DESA MAINAN KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:


Sela Delyonita
05011381419115

Pembimbing I

Indralaya, Juli 2018
Pembimbing II



Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007



Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005

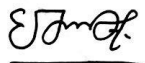


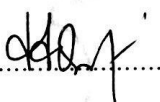
Mengetahui,
Dean Fakultas Pertanian





Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Analisis Komparatif Pengolahan dan Pemasaran Karet (*Hevea brasilliensis*) Melalui Sistem Lelang dan Konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin” oleh Sela Delyonita telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 06 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.


Komisi Penguji

- | | | |
|-------------------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP 196104261987032007 | Ketua | () |
| 2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP 196507011989031005 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP 197006171995122001 | Anggota | () |
| 4. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP 197412262001122001 | Anggota | () |

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juli 2018
Koordinator Program Studi
Agribisnis


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sela Delyonita

NIM : 05011381419115

Judul : Analisis Komparatif Pengolahan dan Pemasaran Karet (*Hevea brasiliensis*) Melalui Sistem Lelang dan Konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Alla SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan proposal skripsi yang berjudul "Analisis Komparatif Pengelolaan Pemasaran dan Pemasaran Karet Melalui Sistem Lelang dan Konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin "

Proposal Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian program studi Agribisnis . Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik..
2. Kedua orang tuaku Bapak Jalil dan Ibu Nurlaili, ketiga kakaku Neki Nopriansya, Rendi Yosiska dan Seli Aspionika. Terimakasih telah banyak memberikan do'a dalam perjalanan pendidikanku, serta dukugannya, semangat, dan terlebih lagi terimakasih atas pengorbanannya.
3. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. dan Dosen Pembimbing II Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. yang telah dengan sabar membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen penguji I Dr. Riswani, S.P., M.Si. dosen penguji II Dr. Dessy Adriani, S.P. M.Si. yang telah memberikan masukan dan saran ilmunya.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian terutama dosen dari jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Staf Tata Usaha di Jurusan Sosial Ekonomi Pertani yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
6. Kepala Desa dan seluruh masyarakat Desa Mainan telah memberikan izin dan informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan (Marissa, Halizah, Dwilaras Desy dan Novita) terimakasih atas pengalaman dan kebersamaan yang telah dilalui selama ini.
8. Saudara-saudaraku Helsa Marselin, Dyah Ari Maharani, Novelita Andriani terimakasih atas dukungannya dan juga semangatnya selama ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Agribisnis 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih telah membantu selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan penyusunan proposal. Oleh karna itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, dan penulis mengharapkan semoga Proposal Skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Agribisnis Karet.....	8
2.1.2. Konsepsi Bahan Olah Karet (Bokar).....	11
2.1.3. Standar Mutu Bokar.....	12
2.1.4. Konsepsi Pemasaran	14
2.1.5. Konsepsi Lembaga Pemasaran	15
2.1.6. Konsepsi Saluran Pemasaran.....	17
2.1.7. Konsepsi Fungsi Pemasaran	18
2.1.8. Konsepsi Biaya Pemasaran.....	21
2.1.9. Konsepsi Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran.....	22
2.1.10. Konsepsi Harga.....	23
2.1.11. Konsepsi Efisiensi Pemasaran	23
2.2. Model Pendekatan.....	25
2.3. Hipotesis.....	26
2.4. Batasan Operasional.....	28
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	30
3.1. Tempat dan Waktu	30
3.2. Metode Penelitian.....	30
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	30

	Halaman
3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Pengolahan Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	37
4.1.1.Lokasi dan Batas Daerah Penelitian	37
4.1.2.Keadaan Geografi dan Tofografi	37
4.1.3.Keadaan Penduduk	38
4.1.3.1. Jumlah Penduduk.....	38
4.1.3.2.Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	39
4.1.3.3.Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
4.1.4.Sarana dan Prasarana	41
4.1.5.Karakteristik Petani Contoh.....	42
4.1.6.Umur Petani Contoh	43
4.1.7.Luas Lahan.....	44
4.1.8.Umur Tanaman Karet	45
4.1.9.Tingkat Pendidikan	45
4.1.10. Jumlah Tanggungan Keluarga	47
4.1.11.Pengalaman Usahatani.....	47
4.2. Gambaran Usahatani Karet di Desa Mainan	48
4.3. Pengolahan dan Mutu Hasil Olahan Karet	50
4.4. Saluran Pemasaran Karet.....	54
4.4.1.Saluran Pemasaran Karet Melalui Sistem Lelang	55
4.4.1.1. Pelaksanaan Pasar Lelang.....	56
4.4.2.Saluran Pemasaran Karet Melalui Sistem Konvensional	59
4.4.3. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Lelang dan Konvensional Di Desa Mainan.....	61
4.4.4.Sistem Lelang	62
4.4.5.Sistem Konvensional	62
4.5. Fungsi-Fungsi Pemasaran.....	63
4.5.1. Fungsi Pertukaran	64
4.5.2. Fungsi Fisik	65

	Halaman
4.5.3. Fungsi Fasilitas	66
4.6. Struktur Pasar	68
4.6.5. Perilaku Pasar	71
4.5.6. Kinerja Pasar	73
4.7. Analisis Tingkat Efisiensi Pemasaran Karet	73
4.7.1. Biaya Pemasaran	73
4.7.2. Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran	77
4.7.3. Bagian yang Diterima Petani (<i>Farmer's Share</i>).....	78
4.7.4. Efisiensi Pemasaran.....	79
4.7.5. Efisiensi Lembaga Pemasaran.....	80
4.6.6. Efisiensi Saluran Pemasaran	81
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal Lahan dan Produksi Karet di Sumatera Selatan Tahun 2014-2016.....	4
Tabel 2.1. Persyaratan Mutu Bokar (SNI 06 – 2047 – 2002).	13
Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Petani di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	31
Tabel 4.1. Sebaran Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Masyarakat Desa Mainan	38
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Mainan.....	39
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Mainan Menurut Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Penunjang Kelancaran Kehidupan Desa Mainan	41
Tabel 4.5. Tingkat Umur dan Pendidikan Petani Contoh	43
Tabel 4.6. Luas Lahan Petani Contoh Desa Mainan.....	44
Tabel 4.7. Umur Tanaman Karet Petani Contoh Desa Mainan.....	45
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Mainan	46
Tabel 4.9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh di Desa Mainan	47
Tabel 4.10. Pengalaman Usahatani Petani Contoh Desa Mainan	48
Tabel 4.11. Karet Desa Mainan Berdasarkan SNI	52
Tabel 4.12. Prosedur Pelaksanaan Pasar Lelang Karet di Desa Mainan....	56
Tabel 4.13. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Lelang dan Konvensional di Desa Mainan.....	61
Tabel 4.14. Fungsi Pertukaran pada Petani dan Lembaga Pemasaran di Desa Mainan, 2018	64
Tabel 4.15. Fungsi Fisik pada Petani dan Lembaga Pemasaran di Desa Mainan, 2018	65
Tabel 4.16. Fungsi Fasilitas pada Petani dan Lembaga Pemasaran di Desa Mainan, 2018.....	67
Tabel 4.17. Jumlah Penjual dan Pembeli sifat Produk dan Hambatan Keluar Masuk Pasar	68
Tabel 4.18. Analisis Pangsa Pasar Konsentrasi Rasio dan HHI Saluran Pemasaran	71
Tabel 4.19. Biaya Pemasaran Melalui Pasar Lelang, 2018.....	74

Tabel 4.20. Biaya Pemasaran Melalui Pasar Konvensional, 2018.....	75
Tabel 4.21. Rata-rata Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran di Tingkat Pedagang Pengumpul	77
Tabel 4.22. Bagian yang Diterima Petani (<i>Farmer's Share</i>) pada Setiap Saluran Pemasaran	79
Tabel 4.23. Efisiensi Lembaga Pemasaran Karet di Desa Mainan	80
Tabel 4.24. Biaya Pemasaran dan <i>Farmer's Share</i> di Tingkat Saluran Pemasaran.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik Penelitian	25
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Karet di Desa Mainan	55
Gambar 4.2. Mekanisme Pelaksanaan Lelang di Desa Mainan	58
Gambar 4.3. Proses Pengantaran Karet.....	59
Gambar 4.4. Beberapa Karet yang Siap untuk di Timbang	59
Gambar 4.5. Bokar yang Siap di Jual Melalui Sistem Konvensional	60
Gambar 4.6. Tempat Penyimpanan Bokar Pedagang Pengumpul	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Banyuasin	87
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh yang Menjual Karet Melalui Pasar Lelang	88
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh yang Menjual Karet Melalui Konvensional	89
Lampiran 4. Perbedaan Pengolahan Bokar di Desa Mainan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia	90
Lampiran 5. Fungsi- Fungsi Pemasaran yang ada di Desa Mainan Dalam Memasarkan Karet	91
Lampiran 6. Analisis Pangsa Pasar Konsentrasi Rasio dan HHI Saluran Pemasaran	92
Lampiran 7. Biaya Pemasaran Rata-rata yang di Keluarkan Pada pasar Lelang	93
Lampiran 8. Biaya Pemasaran Rata-rata yang di Keluarkan Pedagang Pengumpul	94
Lampiran 9. Rata-Rata Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran Pada Pedagang Pengumpu	95
Lampiran 10. Biaya yang Diterima Petani (Farmer's Share) Pada Setiap Saluran Pemasaran	96
Lampiran 11. Efisiensi Lembaga Pemasaran Karet di Desa Mainan.....	97
Lampiran 12. Lembaga Pemasaran di Desa Mainan.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sektor dibidang pertanian yang luas dan beragam. Sektor pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, budidaya tanam pangan, dan lainnya. Salah satu sektor pertanian yang luas adalah perkebunan, perkebunan memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Salah satu komoditi dari perkebunan yang sangat penting yaitu karet. Perkebunan merupakan semua kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan juga merupakan salah satu sektor pertanaian yang sangat luas yang ada di Indonesia (Pembakuan Statistik Perkebunan, 2007).

Karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang paling penting untuk Indonesia dan lingkup Internasional. Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang paling banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet menunjang cukup besar, bahkan Indonesia pernah menguasai produk karet dunia dengan unggul hasil karet dari negara-negara lain. Oleh karena itu, pengelolaan, penanganan dan pengolahan perkebunan karet yang baik merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan untuk menunjang jayanya karet di Indonesia (Tim Penulis PS, 1999).

Usaha perkebunan di Indonesia telah dikembangkan sejak tahun 1875 hingga tahun 2015. Indoneisa memiliki areal perkebunan karet yang terluas di dunia, yaitu seluas 3.656.057 hektar. Keterangan status lahan perkebunan besar digunakan 555.196 hektar dan perkebunan rakyat digunakan 3.098.861 hektar. Bentuk pengusahaanya terbagi menjadi Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Rakyat (PR). Pada saat ini perkebunan besar negara dan perkebunan rakyat memiliki kontribusi sendiri dalam produksinya . Berdasarkan data yang diperoleh, perkebunan besar negara

dan swasta memproduksi sebanyak 614.712 ton dan produksi perkebunan rakyat sebanyak 2.617.113 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Indonesia menjadi salah satu produsen karet terbesar setelah Thailand yang produksi mencapai 3.979.000 ton. Produksi karet di Negara Thailand memang sedikit mengalami fluktuasi, tetapi secara umum masih menunjukkan peningkatan dengan laju pertumbuhan rata-rata sekitar 2,2 persen per tahun. besaran produksi karet pada tahun 2014 sebesar 3.200.000 ton. dengan hal demikian membuat Indonesia menjadi negara pengekspor karet terbesar kedua di dunia, tetapi dengan kondisi seperti ini tidak membuat ekspor karet terlepas dari bebas masalah. Ekspor karet alam Indonesia masih mengalami masalah atau kendala seperti harga karet alam yang fluktuatif, produktivitas yang rendah, ketidakstabilan nilai tukar serta kondisi perekonomian dunia yang memengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Konsep agribisnis petani karet Indonesia belum berjalan sepenuhnya sebagaimana pengertian agribisnis yang sesungguhnya. Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Sangat jelas konsep agribisnis itu yakni kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, meliputi keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Kelemahan agribisnis petani karet Indonesia hari ini terlihat dari kelembagaan penunjang kegiatan yakni pemerintah. Seharusnya pemerintah berperan aktif untuk usaha menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha para petani Indonesia untuk semua komoditi pertanian, termasuk komoditi karet Indonesia.

Pemasaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dan manajemen dimana individu dan kelompok merupakan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukaran segala sesuatu yang bernilai (*product of value*) dengan orang lain (Kotler, 2000). Definisi ini berdasarkan pada konsep inti, yaitu kebutuhan, keinginan, dan permintaan produk, nilai biaya dan kepuasan. Pemasaran sendiri bertujuan untuk mengenal dan

memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk cocok dan dapat terjual dengan sendirinya. Idealnya, pemasaran menyebabkan pelanggan siap membeli sehingga yang tinggal hanya bagaimana produknya tersedia.

Sistem pemasaran yang dijalankan oleh petani masih tergolong rumit, yaitu distribusi yang sangat rumit dan saluran distribusi yang panjang, tidak adanya standar mutu, sistem harga tidak transparan, petani tidak memperoleh informasi mengenai harga dan situasi pasar, petani kekurangan dana dan tidak ada kesempatan untuk mengembangkan mutu, serta kepercayaan petani pada Koperasi Unit Desa (KUD) sangat lemah. Kondisi ini kemudian berakibat pada lemahnya kedudukan petani produsen yang kemudian berimplikasi pada rendahnya pangsa pasar (*price share*) dan rendahnya pendapatan, serta daya saing produk (Depperindag, 2003).

Rendahnya mutu bahan olah karet menunjukkan bahwa peningkatan kualitas karet di Indonesia harus dimulai dari tingkat petani (*smallholder rubber farmers*). Menurut catatan Direktorat Jendral Perkebunan (2007), 78,97% produksi karet nasional dihasilkan oleh perkebunan rakyat, dan 84,66% lahan karet Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Besarnya peran petani dalam menentukan kualitas karet nasional, maka penting untuk mempelajari upaya-upaya petani dalam meningkatkan kualitas dan faktor-faktor yang menentukan. Peningkatan kualitas karet di tingkat petani hanya akan berhasil jika terdapat keuntungan dari peningkatan kualitas yang dilakukan petani berupa tambahan pendapatan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkebunan karet yang luas di Indonesia. Perkebunan karet di Sumatera Selatan juga membawa dampak yang baik bagi masyarakat seperti menyerap tenaga kerja yang banyak (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2013). Areal perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 seluas 838.749 ha yang terdiri dari perkebunan rakyat 791.187 ha, perkebunan negara 11.334 ha, dan perkebunan swasta 36.228 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Dapat dilihat bahwa perkebunan karet rakyat lebih luas dibandingkan perkebunan negara dan swasta sehingga perkebunan karet rakyat memiliki peranan yang penting dalam skala usaha karet nasional. Untuk melihat luas areal wilayah dan

produksi perkebunan karet yang ada di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal Lahan dan Produksi Karet di Sumatera Selatan Tahun 2014-2016

Kabupaten/Kota	Luas Areal Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Musi Banyuasin	132.691	123.660
Muratara	103.115	103.125
Ogan Komering Ilir	102.792	149.661
Musi Rawas	94.428	108.017
Muara Enim	94.202	131.686
Banyuasin	56.647	77.278
Oku Timur	46.964	30.622
Pali	45.868	65.313
Ogan Komering Ulu	41.487	42.574
Lahat	22.715	19.858
Ogan Ilir	21.722	18.338
Prabumulih	10.304	9.577
Lubuk Linggau	9.562	4.003
Empat Lawang	2.712	2.378
OKU Selatan	2.505	2.400
Pagaralam	930	283
Palembang	391	489
Jumlah	789.067	889.262

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2014-2016

Berdasarkan Tabel 1.2. Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Provinsi di Sumatera Selatan terbesar ke enam pada tahun 2015 dilihat dari luas areal lahan 56.647 ha dan dengan produksi sebesar 77.278 ton. Angka ini menunjukkan rata-rata bahwa masyarakat di Kabupaten Banyuasin mengusahakan tanaman karet dan mayoritas petaninya mengandalkan perkebunan karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari seluruh tanaman perkebunan yang ada di Banyuasin, tanaman karet memang menjadi penyumbang terbesar perekonomian daerah, di Kecamatan Sembawa pada tahun 2016 luas areal perkebunan karet

yang belum menghasilkan sebesar 7.46 ha luas areal yang menghasilkan sebesar 20.47 ha dan yang sudah tua atau rusak 3.94 ha dengan produksi getah karet 39.161 ton sehingga Kecamatan Sembawa sendiri memanfaatkan perkebunan karet, pasar dan pengolahannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banyuasin, 2016).

Petani di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, dimana masyarakat dalam proses pengolahan karet sebagian telah mengikuti kriteria Standar Nasional Indonesia (SNI) akan tetapi masih ada yang beberapa proses pengolahan yang masih rendah atau belum mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). Pengolahan karet sendiri dapat berpengaruh pada harga jual dalam pengolahan bokar petani sangat memperhatikan kebersihan bokar tersebut agar dapat dijual dengan harga yang tinggi. Namun jika terdapat kotoran maka dapat menyebabkan harga yang diterima petani semakin rendah. Kebersihan dari bokar sendiri menjadi tolak ukur dalam menentukan harga dan kualitas bokar yang dihasilkan. Hal ini akan menimbulkan perbedaan petani yang menjual karet melalui sistem lelang dan melalui sistem konvensional dan juga perbedaan saluran pemasaran tersebut dan juga pastinya dapat mempengaruhi efisiensi saluran pemasaran tersebut.

Di Desa Mainan sendiri petani karet menjual bahan olah karet rakyat (bokar) yang melalui sistem lelang petani harus kedesa lainnya seperti Desa Sembawa, Desa Muara Dumai dan Desa Purwosari. Petani karet di Desa Mainan ini tidak semuanya menjual melalui sistem lelang. Padahal pemasaran karet melalui sistem lelang ini merupakan cara yang paling menguntungkan petani karet karena hanya mengambil keuntungan sedikit, tetapi tidak semua petani menjual hasil karetnya melalui sistem lelang, sebagian besar petani di Desa Mainan masih ada yang menjual karet kepada tengkulak-tengkulak yang ada di desa tersebut dengan alasan-alasan tertentu.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat cara pengolahan karet, dan juga fungsi-fungsi pemasaran dan juga saluran pemasaran karet yang ada di daerah tersebut dan melihat seberapa besar pengaruh saluran pemasaran yang berbeda melalui sistem pasar lelang dan melalui sistem pemasaran konvensional terhadap

efisiensi pemasaran karet yang ada di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas mengenai permasalahan yang dihadapi petani karet berupa pengolahan karet yang masih belum memenuhi standar, harga karet yang tidak menentu, saluran pemasaran karet yang tidak efektif yang menyebabkan rendahnya hasil yang diterima oleh petani, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pengolahan dan mutu hasil olahan karet petani yang memasarkan hasil karet melalui sistem lelang dan konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana saluran pemasaran yang terjadi dan fungsi pemasaran apa saja yang dilakukan petani yang memasarkan hasil karet melalui sistem lelang dan konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana struktur pasar, perilaku pasar, dan kinerja pasar dari pemasaran karet di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
4. Berapa besar tingkat efisiensi pemasaran karet pada dua sistem yang berbeda yaitu sistem lelang dan sistem konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1. Mendiskripsikan pengolahan dan mutu hasil olahan karet petani yang sesuai dengan Standar Standar SNI Karet No.06-2047-2002 yang memasarkan hasil karet melalui sistem lelang dan konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Mendiskripsikan saluran dan fungsi-fungsi pemasaran karet petani yang memasarkan hasil karet melalui sistem lelang dan konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

3. Menganalisis struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar dari pemasaran karet di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
4. Menganalisis efisiensi pemasaran karet dan mendeskripsikan struktu pasar pada dua sistem yang berbeda yaitu sistem lelang dan sistem konvensional di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari peneliti ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai tambahan pustaka bagi peneliti.
2. Dapat memberikan informasi mengenai pengolahan karet yang baik, fungsi-fungsi pemasaran dan juga cakupan pemasaran karet yang efisien sehingga akan menguntungkan bagi petani karet.
3. Berguna juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan juga dapat memberikan informasi kepada semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. D. 2006. Tingat Efisiensi Sayuran Dataran Tinggi dari Perjalanan Ke Kota Palembang. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Amstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, C. 2001. *Budidaya Karet*. Medan: Pusat Penelitian Karet.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Badan Standarisasi Nasional 2002. Persyaratan Mutu Bokar. Badan Standarisasi Nasional 2002.
- Bambang, Supono. 2007. *Metodelogi Penelitian Visnis*. Yogyakarta: BPFPE Yogyakarta
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumater Selatan. 2015. *Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang: Statisitik Perkebunan 2013*
- Dinas Kehutan dan Perkebunan Kabupaten Banyuasin, 2016. *Banyuasin Dalam Angka*. Banyuasin.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2013. *Luas Perkebunan Karet di Sumatera Selatan 2012*. Palembang.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2008. *Panduan Usahatani PIR Perkebunan Karet*. Departemen Perkebunan Dirjenbun. Jakarta.
- _____. 2014. *Pemilihan Varietas Bibit Karet Berdasarkan Pemanfaatannya*. Jakarta: Balai Besar Pembenihan dan Proteksi Perkebunan.
- _____. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia 2013-2015*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan.
- Hasyim, A.I. 2003 . *Tataniaga Pertanian (Diktat Kuliah)*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kotler, P. 2005. *Manajemen Pemasaran Jilid I*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Limbong, H. W. dan P. Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian. Diklat Kuliah Dengan Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Pertanian*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. (Tidak Dipublikasikan).

- Milola. 2015. *Analisis Pemasaran Karet di Kelurahan Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat*, Indralaya: Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
- Pembakuan Statistik Perkebunan. 2007. *Pengertian Perkebunan*. <http://informasiperkebunan.blogspot.co.id/2012/10/pengertianperkebunan.html>. (diakses pada tanggal 27 Desember 2017).
- Rahardai,. 2001. *Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Roler, Paul dan Jenry C Olson. 1999. *Consumer Behaviour and Marketing Strategy 4th ed*. Erlangga. Jakarta.
- Sastraatmaja, E. 1987. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Angkasa. Bandung.
- Soekartawi. 1995 *Teori Ekonomi Pertanian*. Rajawali Pers Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta PT. Raja Grafindo. Persada.
- Sudiyono A. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Syahyuti. 2004. Model kelembagaan penunjang pengembangan pertanian di lahan lebak. Disampaikan dalam Workshop Nasional Pengembangan Lahan Rawa Lebak, Balittra.
- Tim Penulis P.S. 1999. *Karet Strategi Pemasaran Tahun 2000 Budidaya dan Pengolahan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- . 2009. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta : Penebar Swadaya.